



Hasil Tulisan Teks Fiksi Deskriptif Peserta Didik di Sekolah Dasar

Nenden Damayanti¹, Dian Indihadi²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email: nendendamayanti@upi.edu¹, dianindihadi@upi.edu²

Abstract

Writing skills must be acquired by each learner, since most learning assignments are assigned in written form. Writing a descriptive text is found in basic competence (kd) 3.1 and core competence (ki) theme 1 class 5 learning 6 that contains the following learning activities: A). Arrange the story by predetermining the point idea and b). Find the point idea of each paragraph. The purpose of this study is to describe the idea of a subject in a fictional text (descriptive) learners. Describe the sentences of the developer in the fictional text (descriptive) learners. And describe the relevance of the underlying idea with developer sentences on each paragraph in the fiction text (descriptive). The study uses descriptive analysis methods with a qualitative approach. This is because data is generated directly from a subject that is analyzed and described by words. Based on this study, there's a total of 30 authors. Based on the writing, the first and second data show 8 learners are not yet optimal at writing fiction (descriptive). Because in the first data only 1 protege scores more than KKM and only 1 protege reaches KKM with a 7 score. While the third data shows that only 4 learners are not yet optimal at writing fiction (descriptive). At the end of this year, we will be able to make it to the next level. Thus conclude that learners are not yet optimal at writing fiction (descriptive).

Keywords: writing skills, fiction taks, descriptive text.

Abstrak

Keterampilan menulis harus dimiliki setiap peserta didik, sebab sebagian besar tugas belajar diberikan dalam bentuk tulisan. Menulis teks deskriptif terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 dan Kompetensi Inti (KI) tema 1 kelas 5 pembelajaran 6 yang berisi kegiatan pembelajaran sebagai berikut : a). Menyusun cerita dengan menentukan ide pokok terlebih dahulu dan b). Menemukan ide pokok masing-masing paragraf. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan ide pokok tulisan dalam teks fiksi (deskriptif) peserta didik. Mendeskripsikan kalimat pengembang dalam tulisan teks fiksi (deskriptif) peserta didik. Serta mendeskripsikan relevansi ide pokok dengan kalimat pengembang pada setiap paragraf yang ada di dalam teks fiksi (deskriptif). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena data dihasilkan langsung dari subjek yang diteliti kemudian dianalisis sebagaimana adanya dan dideskripsikan melalui kata-kata. Berdasarkan penelitian ini dihasilkan sebanyak 30 tulisan peserta didik. Berdasarkan tulisan tersebut, data pertama dan kedua menunjukkan 8 peserta didik belum optimal dalam menulis teks fiksi (deskriptif). Karena pada data pertama hanya 1 peserta didik yang mendapatkan skor melebihi KKM dan hanya 1 peserta didik yang mencapai KKM yaitu dengan nilai 7. Sedangkan pada data ketiga menunjukkan bahwa hanya 4 peseta didik yang belum optimal dalam menulis teks fiksi (deskriptif). Hal ini karena 4 peserta didik tersebut nilainya belum mencapai KKM yaitu minimal 7. Dengan demikian disimpulkan bahwa peseta didik belum optimal dalam menulis teks fiksi (deskriptif).

Kata Kunci: Keterampilan menulis, Teks Fiksi, Teks Deskriptif.

PENDAHULUAN

Menulis pada dasarnya proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Melalui tulisan, peserta didik mampu mengekspresikan idenya kepada orang lain sebagai pembaca (Nurrahmi, 2020).

Menulis berupa kegiatan yang produktif dan ekspresif artinya kedua hal tersebut berfungsi untuk menyampaikan informasi. (Wangid, 2014)

Menulis salah satu kegiatan pembelajaran pada tema 1 (Organ Gerak Hewan dan

Manusia) subtema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) pembelajaran 6 menentukan ide pokok secara mandiri dan mengembangkannya menjadi tulisan terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis. KD 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual. Kegiatan pembelajaran sebagai berikut: a). Menyusun cerita dengan menentukan ide pokok terlebih dahulu dan b). Menemukan ide pokok masing-masing paragraf. Pada pembelajaran ini peserta didik diminta untuk mengamati gambar dan membuat karangan sesuai dengan imajinasinya masing-masing dengan menentukan ide pokok dan mengembangkannya secara mandiri (Maryanto, 2017).

Salah satu pembelajaran menulis yaitu menulis teks deskripsi. Teks deskripsi berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sendiri apa yang dideskripsikan oleh penulis (Iskandar 2017).

Kenyataan di lapangan peserta didik cenderung tidak mau mengembangkan keterampilannya dalam membuat paragraf dan masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan atau ide pokok dalam tulisan (Anjalita, 2015).

Hal ini dibuktikan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 6 peserta didik. Hasilnya membuktikan bahwa peserta didik belum optimal dalam menulis teks fiksi (deskriptif). Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul "Implementasi Proses Menulis pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi" menyatakan bahwa peserta didik belum optimal dalam menulis teks deskriptif. Peserta didik cenderung sulit mengembangkan tulisan menjadi sebuah teks. Hasil dari penelitian ini yakni terjadi peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskriptif tokoh cerita fiksi dengan rata-rata nilai 31,25. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 37 dan nilai terendah siswa adalah 26 sedangkan nilai maksimal 40. (Hendrawan & Indihadi, 2019)

Selain itu penelitian yang berjudul "Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar" menyatakan bahwa salah satu kesalahan dalam menulis karangan deskriptif yakni terdapat kesalahan dalam penyusunan kalimat yang meliputi tidak cermat penggunaan kata, tidak logis dan tidak hemat dalam penggunaan kata (Suryati, 2018).

Berdasarkan hal tersebut diajukan pertanyaan umum sebagai berikut "Bagaimana hasil tulisan teks fiksi (deskriptif) peserta didik kelas V?". Perlu dibuktikan

peserta didik belum optimal dalam mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf sehingga membentuk sebuah teks fiksi (deskriptif). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Keterampilan Menulis Teks Fiksi (Deskriptif) Kelas V Sekolah Dasar.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tulisan ide pokok, kalimat pengembang dan relevansi ide pokok dan kalimat pengembang pada teks fiksi (deskriptif) peserta didik. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan (Wanto, 2017).

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih metode analisis deskriptif dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini karena data dihasilkan langsung dari sampel yang diteliti kemudian dianalisis sebagaimana adanya dan dideskripsikan melalui kata-kata .

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dianalisis tidak menggunakan angka melainkan dianalisis dan dideskripsikan melalui kata-kata.

Adapun instrumen pada penelitian ini. Peneliti dijadikan sebagai instrument utama dalam penelitian. Untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data, peneliti

menggunakan lembar tugas menulis dan lembar menulis teks deskriptif serta rubrik penilaian sebagai berikut :

1. Lembar Tugas Menulis dan Lembar Menulis

Lembar tugas menulis digunakan sebagai perintah menulis teks deskriptif kepada peserta didik. Lembar tugas menulis berisi nama, kelas dan perintah untuk membuat paragraf. Sedangkan lembar menulis digunakan untuk mengetahui tulisan peserta didik.

2. Rubrik Penilaian

Rubrik digunakan untuk menilai hasil tulisan peserta didik perihal teks deskriptif. Dengan rubrik penilaian peneliti dapat mengetahui standar keberhasilan tulisan peserta didik dan dapat mendeskripsikan data yang dihasilkan. Rubrik penilaian terdiri dari 4 indikator dan 10 deskriptor. Tulisan dipandang berhasil apabila mencapai total skor 8 dari maksimal 10 untuk seluruh deskriptor. Dalam hal ini data yang akan dinilai adalah karya tulisan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paragraf diartikan sebagai kumpulan beberapa kalimat yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Paragraf dikatakan lengkap apabila memiliki ide pokok dan kalimat pengembang yang dapat menjelaskan ide pokok. Sebuah paragraf mencakup paragraf

pembuka, isi dan penutup. Berikut ini salah satu contoh tulisan peserta didik.

Kucing

Seekor kucing sedang makan ikan, daging dll. Dan dia sedang bermain dan dia mandi dan dia sedang mencari makanan yg baru dan dia diusir dan dia pulang kerumahnya

Dan dia diberi makan oleh manusia baik

Struktur teks deskripsi tidak jauh berbeda dengan teks lainnya, yakni terdiri dari judul, kalimat topik (Ide pokok) dan deskripsi (Kalimat pengembang). Judul dalam teks deskripsi biasanya singkat, padat dan langsung merujuk objek yang hendak dideskripsikan (Muliani, 2019).

Berdasarkan tulisan tersebut. Tulisan sudah terdapat judul yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Terdapat satu paragraf pada tulisan ini. Sehingga tulisan ini dikatakan tidak lengkap. Karena pengembangan paragraf mencakup paragraf pembuka, isi/penghubung, dan penutup. (Yulistio, 2020)

Paragraf tersebut terdapat ide pokok dan kalimat pengembang. Hal ini sudah sesuai dengan unsur yang dapat membentuk sebuah paragraf yakni ide pokok atau kalimat topik dan kalimat pendukung/penjelas atau biasa disebut kalimat pengembang. Paragraf dikatakan lengkap apabila terdapat kalimat pengembang yang dapat menunjang kejelasan ide pokok (Munirah, 2015).

Pada tulisan ini kalimat pengembang tidak relevan dengan ide pokok yang dituliskan. Padahal sebuah paragraf dibentuk dari kalimat-kalimat yang saling berkaitan satu sama lain untuk mengembangkan satu ide/pokok pikiran. (Yulistio, 2020)

Sedangkan kalimat selanjutnya tidak disebut paragraf karena hanya terdapat ide pokok. Sehingga tulisan ini dipandang tidak berhasil karena memiliki 4 deskriptor.

Berdasarkan hasil analisis 30 tulisan teks fiksi (deskriptif) peserta didik yang dibagi menjadi 3. Untuk itu akan dideskripsikan ke-4 indikator berdasarkan temuan.

1. Ide Pokok

Pada indikator ini terdapat 3 deskriptor yang dianalisis, yakni ide pokok pada paragraf pertama, ide pokok pada paragraf kedua dan ide pokok pada paragraf ketiga. Sebuah paragraf dikatakan lengkap apabila terdapat ide pokok dan kalimat pengembang. Ide pokok sebagai jiwa dalam setiap paragraf atau inti dari sebuah paragraf. (Cahyani, 2017) Pokok pikiran sama halnya dengan ide utama atau ide pokok dalam sebuah paragraf (Solekhah, 2018).

Kemudian data pertama menunjukkan 10 peserta didik yang menuliskan ide pokok pada paragraf pertama. Pada paragraf kedua hanya 8 peserta didik yang menuliskan ide pokok dan hanya 3 peserta didik yang menuliskan ide pokok pada paragraf ketiga.

Padahal ide pokok merupakan kunci atau gagasan utama yang harus ada pada setiap paragraf.

Data kedua menunjukkan bahwa 10 peserta didik menuliskan ide pokok pada paragraf ke-1 dan paragraf ke-2. Pada paragraf ke-3 hanya 9 orang peserta didik yang menuliskan ide pokok. Sedangkan data ketiga menunjukkan bahwa 10 peserta didik menulis ide pokok pada paragraf ke-1. Hanya 9 peserta didik yang menuliskan ide pokok pada paragraf ke-2. Hanya 7 peserta didik yang menuliskan ide pokok pada paragraf ke-3. Jadi berdasarkan hasil temuan, peserta didik sudah bisa menuliskan ide pokok, tetapi tidak semua menuliskan 3 ide pokok.

2. Kalimat Pengembang

Ide pokok yang dikembangkan dengan kalimat-kalimat yang lebih detail disebut dengan ide pendukung atau ide penjelas. Sebuah paragraf dikatakan utuh apabila terdiri dari ide pokok dan kalimat-kalimat yang ditulis atau disusun lebih detail. (Rapita, 2018).

Data pertama menunjukkan 10 peserta didik menuliskan kalimat pengembang pada paragraf pertama. Namun, hanya menuliskan 3 kalimat pengembang pada paragraf kedua dan 1 kalimat pengembang pada paragraf ketiga. Berdasarkan data kedua hanya 2 peserta didik yang menulis kalimat pengembang pada paragraf pertama.

Kemudian 3 peserta didik menuliskan kalimat pengembang pada paragraf kedua dan ketiga.

Sedangkan data ketiga menunjukkan 10 peserta didik menuliskan kalimat pengembang pada paragraf pertama. Kemudian 7 peserta didik menuliskan kalimat pengembang pada paragraf kedua. Dan hanya 6 peserta didik yang menulis kalimat pengembang pada paragraf terakhir. Jadi berdasarkan hasil temuan tersebut semua peserta didik berhasil menulis kalimat pengembang pada paragraf pertama.

3. Relevansi antara ide pokok dan kalimat pengembang

Paragraf berupa kumpulan kalimat yang saling berkaitan erat satu sama lainnya (Mayada, 2013). Sebuah paragraf dikatakan baik apabila terdapat kesatuan, artinya paragraf itu dibangun dari sebuah tema, satu ide pokok dan kalimat pengembang. Kemudian keterpaduan, artinya sebuah paragraf dibentuk dari kalimat-kalimat yang saling berkaitan satu sama lain untuk mengembangkan satu ide/pokok pikiran. Pengembangan paragraf mencakup struktur tujuannya yakni paragraf pembuka, isi/penghubung, dan penutup (Yulistio, 2020).

Berdasarkan data pertama hanya 5 peserta didik yang menuliskan kalimat pengembang yang dapat menjelaskan ide pokok pertama. Kemudian hanya 2 peserta didik yang menuliskan kalimat pengembang yang dapat menjelaskan lebih detail ide pokok

pada paragraf kedua. Sedangkan tidak ada peserta didik yang berhasil menuliskan kalimat pengembang yang relevan dengan ide pokok pada paragraf ketiga.

Berdasarkan temuan data kedua hanya 1 peserta didik yang mampu membuat kalimat pengembang yang mampu menjelaskan ide pokok yang telah dibuat pada paragraf pertama dan kedua. Kemudian hanya 2 peserta didik yang mampu menuliskan kalimat pengembang yang menjelaskan ide pokok pada paragraf ke tiga.

Sedangkan berdasarkan temuan ketiga sebanyak 7 peserta didik mampu menuliskan kalimat pengembang yang relevan dengan ide pokok paragraf pertama. Kemudian hanya 6 peserta didik mampu menuliskan kalimat pengembang yang relevan dengan ide pokok pada paragraf kedua dan ketiga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum berhasil dalam membuat kalimat pengembang yang relevan dengan ide pokok.

4. Judul

Struktur teks deskripsi tidak jauh berbeda dengan teks lainnya, yakni terdiri dari judul, kalimat topik (Ide pokok) dan deskripsi (Kalimat pengembang). Judul dalam teks deskripsi biasanya singkat, padat dan langsung merujuk objek yang hendak dideskripsikan (Muliani, 2019).

Temuan data pertama menunjukkan bahwa 7 peserta didik menuliskan judul pada teks fiksi (deskriptif) yang dituliskan. Berdasarkan temuan pada tabel data kedua dan ketiga diketahui bahwa 8 peserta didik sudah mampu menuliskan judul yang langsung merujuk pada objek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis keterampilan menulis teks fiksi (deskriptif) kelas V Sekolah Dasar. Diperoleh 30 tulisan peserta didik mengenai teks fiksi (deskriptif). Hasil tulisan peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil tulisan menunjukkan bahwa peserta didik sudah optimal dalam menuliskan ide pokok pada ketiga paragraf. Terbukti bahwa 30 tulisan sudah memiliki ide pokok pada setiap paragraf. Kemudian pada paragraf pertama, sebanyak 22 tulisan sudah memiliki kalimat pengembang. Hanya 13 tulisan yang memiliki kalimat pengembang pada paragraf kedua dan hanya 10 tulisan yang memiliki kalimat pengembang pada paragraf ketiga. Sebanyak 13 tulisan sudah menuliskan kalimat pengembang yang relevan dengan ide pokok pada paragraf pertama. 9 tulisan sudah menuliskan kalimat pengembang yang relevan dengan ide pokok pada paragraf kedua. Namun hanya 8 tulisan sudah menuliskan kalimat pengembang yang relevan dengan ide pokok pada paragraf

ketiga. Kemudian 23 tulisan sudah memiliki judul yang sesuai dengan tema.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljalita, L. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 Sman 1 Kulisusu Barat. *Jurnal Humanika*, 3 (15), hlm. 1979-8296.
- Cahyani,R. Suwandi,S & Suryanto, E. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fiksi Berdasarkan Novel Melalui Penerapan Model Discovery Learning. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 5 (1), hlm. 241-261.
- Hendrawan, D.N & Indihadi,D. (2019). Implementasi Proses Menulis pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (1), hlm. 47-57.
- Iskandar, H. (2017). *Indahnya Negeriku*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maryanto. (2017). *Organ Gerak Hewan dan Manusia*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Mayada, B. A., Sahrudin, B., & Syamsuddin, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(1), hlm. 114–128.
- Muliani,W.O.S, Hanafi.H & Harijaty,H. (2019). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Raha. *Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra)*, 4 (3), hlm. 520-536.
- Munirah. (2019). *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta : Deepublish.
- Nurrahmi, R., & Indihadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. *Pedadidaktika : Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83–92.
- Rapita. (Tt). Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Model Pembelajaran One To One Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Bastem. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 3(2), hlm.59-72.
- Solekhah, B. (2018). *Buku Jendela Ilmu*. Jakarta :Direktur Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
- Suryati. (2018). Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Edu-Kata*, 5 (1), hlm 1-10.
- Wangid, M. N. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses. *Prima Edukasia*, 2(1), hlm. 1–13.

- Wanto, A. H. (2017). Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *Lournal of Public Sector Innovations*, 2(1), 39–43
- Yulistio, D. & Kurniawan, D. (2020). Pelatihan Kemahiran Berbahasa Indonesia Bidang Paragraf Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Seluma. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 1 (1), hlm. 25-31.